

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa diawali dengan matangnya organ-organ fisik dan mental sehingga nantinya mampu bereproduksi dan terjadi perubahan pada sistem reproduksi. Seorang remaja putri dikatakan telah memasuki masa pubertas dengan terjadinya menstruasi (Mahtiana *et al.*, dalam Sarmanah dan Anggraini, 2023). Penurunan kadar hormon progesterone dan estrogen pada fase ovulasi yang tidak dibuahi menyebabkan pelepasan sel telur sehingga terjadi menstruasi (Ramadhani *et al.*, dalam Munir *et al.*, 2024). Kadar progesterone yang rendah menyebabkan terbentuknya hormon prostaglandin yang berperan dalam pengeluaran darah haid, prostaglandin yang tinggi memicu terjadinya kontraksi otot uterus sehingga penyumbatan aliran darah ke rahim yang mengakibatkan terjadinya *dismenore* yang mempunyai ciri nyeri perut bagian bawah (Meylawati dalam Amelia, 2024).

Menurut Zurrhmi (dalam Maharani, 2023) Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, menunjukkan angka kasus *dismenore* sebanyak 1.769.425 jiwa (90%). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 prevalensi *dismenore* di Indonesia sebesar 64,25%, dengan kasus terbanyak ditemukan pada remaja usia 14-19 tahun dengan angka kejadian *dismenore* primer 54,88%, sekunder sebesar 9,36% dengan tingkat nyeri *dismenore* ringan 49%, sedang 34%, berat 17% (Kemenentrian Kesehatan RI dalam Wijaya, 2024). Prevelensi *dismenore* di Jawa Tengah sekitar 56 % (Ulfah *et al.*, dalam Maharani, 2023).

Menurut Safitri (dalam Khumaiyroh dan Nooratri, 2023) *dismenore* dapat menyebabkan gangguan aktivitas seperti kurang semangat dalam pembelajaran di sekolah, merasa tidak nyaman. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap kecerdasan dan konsentrasi serta menurunnya prestasi belajar. Hadist riwayat Bukhari dan Muslim mengatakan “*Jika seorang wanita sedang haid, dia tidak*

*boleh shalat dan puasa. Namun, jika mengalami kesakitan karena haidnya, maka boleh mencari pengobatan”*

Pengobatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri *dismenore* yaitu dengan 2 cara teknik farmakologi dan non-farmakologi. Secara farmakologi atau segi medis bisa diberikan obat-obatan seperti paracetamol, asam mefenamat, aspirin. Non farmakologi, salah satunya akupresur teknik pengobatan dengan cara menekan titik tertentu dibagian tubuh menggunakan jari-jari yang mudah dilakukan setiap saat, tanpa biaya, dan tidak menggunakan alat (Revianti dan Yanto dalam Apriana et al., 2023).

Titik yang dapat digunakan yaitu titik hegu (LI4) dan titik sanyinjiao (SP6). Menurut penelitian yang dilakukan Yulianti (dalam Sari dan Usman, 2021) penekanan pada meridian pada titik hegu dapat meningkatkan kadar endorfin sebagai hormon yang mengurangi rasa sakit juga bertindak sebagai penenang dan memberikan rasa nyaman. Akupresur pada titik sanyinjiao berfungsi memperkuat limpa, sehingga dapat memperkuat pasokan darah dan memperlancar peredaran darah, sehingga mengurangi *dismenore* (Kurniyawan dalam Patriyani, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri Colomadu dari 15 siswi kelas 10 terdapat 10 yang mengalami *dismenore*, dengan keluhan nyeri perut dan punggung. Penanganan nyeri haid dengan akupresur belum pernah dilakukan sebelumnya, masih sangat minim pengetahuan mereka tentang penanganan nyeri haid secara non farmakologi. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh akupresur titik hegu (LI4) dan titik sanyinjiao (SP6) terhadap penurunan intensitas *dismenore*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh akupresur yang dilakukan pada titik hegu (LI4) dan titik sanyinjiao (SP6) terhadap penurunan intensitas *dismenore*?”

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh akupresur titik hegu (LI4) dan titik sanyinjiao (SP6) terhadap penurunan intensitas *dismenore* pada remaja putri

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat *dismenore* sebelum dilakukan akupresur pada titik hegu (LI4) dan titik sanyinjiao (SP6) pada remaja putri kelas 10 SMA Negeri Colomadu
- b. Mengidentifikasi tingkat *dismenore* setelah dilakukan akupresur pada titik hegu (LI4) dan titik sanyinjiao (SP6) pada remaja putri kelas 10 SMA Negeri Colomadu
- c. Menganalisa perbedaan tingkat *dismenore* sebelum dan setelah dilakukan akupresur pada titik hegu (LI4) dan titik sanyinjiao (SP6) pada remaja putri kelas 10 SMA Negeri Colomadu

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Teoritis

##### a. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Institusi pendidikan diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah keragaman pustaka bagi Universitas 'Aisyiyah Surakarta serta untuk perkembangan ilmu kebidanan dalam thibbun nabawi dengan mengoptimalkan peran bidan dalam memberikan asuhan kebidanan dalam mengatasi *desminore*.

##### b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan untuk dikembangkan bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan pengaruh akupresur titik hegu (LI4) dan titik sanyinjiao (SP6) terhadap penurunan intensitas *desminore*

## 2. Praktis

### a. Bagi Remaja

Penelitian ini sebagai informasi dalam mengatasi *dismenore* dengan akupresur titik hegu (LI4) dan titik sanyinjiao (SP6) yang mudah dilakukan dan di terapkan sewaktu waktu.

### b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian dapat dijadikan pelayanan kesehatan terutama oleh bidan kepada remaja putri dalam memberikan terapi alternative non farmakologi salah satunya akupresur terhadap penanganan *dismenore*.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dibuat diteliti oleh peneliti sendiri tanpa ada penelitian yang sama. Namun ada beberapa penelitian sebelumnya yang hampir serupa dengan penelitian ini adalah :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Anita Liliansa Melania Wahyuningsih, Hanny Juanita Christy Dumatubun Tahun (2024)	Pengaruh Teknik Akupresure Titik Sanyinjiao Titik Hegu Dengan Minuman Kunyit Asam Terhadap Penurunan Dismenore Pada Remaja Putri Di SMP St.Aloysius Turi	a) Melakukan penelitian pengaruh akupresur titik hegu dan titik sanyinjiao b) Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif c) Melakukan intervensi selama 3 hari	a) Jumlah sampel sebanyak 32 b) Desain penelitian <i>pretest and posttest without control</i> c) Teknik sampling yang digunakan Total Sampling d) Desain penelitian menggunakan <i>quasi eksperimen</i> e) Uji yang digunakan uji <i>mann whitney</i>
2.	Uliarta Marbum, Lili Purnamasari Tahun (2022)	Efektifitas Terapy Akupresure Terhadap Pengurangan	a) Melakukan penelitian pengaruh akupresure titik hegu titik sanyinjiao	a) Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>

		Dismenore Pada Mahasiswa DIII Kebidanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>b) Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif</li> <li>c) Desain penelitian <i>pretest posttest</i></li> <li>d) Teknik uji yang digunakan adalah uji <i>Wilcoxon</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>b) Melakukan intervensi selama 2 hari</li> <li>c) Populasi penelitian mahasiswa kebidanan</li> <li>d) Sampel berjumlah 30</li> </ul>
3.	Susi Setiawati Tahun (2023)	Penerapan Akupresure Titik Hegu (LI4) Titik Sanyinjiao (SP6) Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Pada Remaja di SMA Sulthan Baruna Kecamatan Cikadu Kabupaten Cianjur	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif</li> <li>b) Rancangan <i>preeksperimental design</i></li> <li>c) Metode <i>pretest-posttest design</i></li> <li>d) Intervensi di lakukan selama 3 hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Sampel 42 orang</li> <li>b) Pengumpulan data melalui lembar kuesioner</li> <li>c) Uji yang di gunakan <i>sample T Test</i></li> </ul>
4.	Neneng Sarmanah, Nofa Anggraini (2023)	Pengaruh Akupresur Terhadap Penurunan Intensitas Dismenore Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 6 Banjarsari Kabupaten Lebak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif</li> <li>b) Ttitik akupresur yang di gunakan (LI4) dan (SP6)</li> <li>c) Desain <i>one group pre-posttest</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Rancangan <i>quasi eksperimen</i></li> <li>b) Menggunakan <i>Uji T-test</i></li> <li>c) Pengambilan sampel dengan cara total sampel</li> <li>d) Sampel berjumlah 20 orang</li> <li>e) Intervensi dilakukan 1 kali selama 60 menit</li> </ul>

Penelitian saya menggunakan *simple random sampling*, yang memberikan peluang yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel. Metode ini lebih objektif dibandingkan *purposive sampling* atau *total sampling*, yang dapat berisiko bias dalam pemilihan responden. Dengan demikian, hasil penelitian ini lebih dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

Penelitian saya menerapkan intervensi selama 3 hari, dalam 1 hari dilakukan 1 kali dengan pemijatan 30 kali putaran dengan tekanan sedang dibandingkan beberapa penelitian lain yang membutuhkan 1 hari dengan 60

menit pemijatan. Meskipun durasi intervensinya lebih lama, penelitian ini tetap dapat mengukur efektivitas intervensi secara optimal, sehingga lebih efisien dalam pelaksanaan dan dapat menjadi dasar untuk intervensi yang lebih praktis di lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimen*, yang meskipun lebih sederhana dibandingkan *quasi-eksperimen*, tetap memberikan gambaran awal yang kuat mengenai pengaruh intervensi. Dengan jumlah populasi sebanyak 120 orang dan sampel 22 responden, penelitian ini cukup representatif untuk memberikan data yang dapat diandalkan.